

ABSTRAK

BAZNAS adalah lembaga zakat yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah. Dana yang terkumpul harus diberikan kepada golongan yang sudah ditetapkan yaitu kepada 8 asnaf. Untuk mendistribusikan dana zakat kepada masyarakat yang berhak menerima zakat tersebut, maka dibutuhkan adanya lembaga yang profesional. Dikatakan profesional yaitu apabila lembaga tersebut telah menerapkan PSAK 109 dalam laporan keuangan yang disajikan dan pengelolaan zakat harus bersifat akuntabel dan transparan.

IAI sebagai wadah akuntan di Indonesia telah menetapkan pernyataan standar akuntansi No 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah. Meskipun PSAK 109 sejak tahun 2012 sudah diterbitkan, akan tetapi pemahaman amil terkait penerapan PSAK 109 masih kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi PSAK 109, sehingga dalam penyusunan laporan keuangan BAZNAS Kota Tangerang belum sepenuhnya mengacu pada PSAK 109.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji laporan keuangan yang disajikan BAZNAS Kota Tangerang dan untuk mengetahui penerapan akuntansi zakat, infak/sedekah sesuai dengan PSAK No. 109 tentang Akuntansi Zakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan jenis data ini bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa BAZNAS Kota Tangerang belum sepenuhnya menerapkan penggunaan PSAK No.109 dalam pengakuan dan penyajian laporan keuangan. Karena dalam PSAK No. 109, akuntansi zakat bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infaq/sedekah.

Kata Kunci: Akuntansi Zakat, PSAK 109, Laporan Akuntansi

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

ABSTRACT

BAZNAS is a zakat institution formed by the government to collect and distribute zakat, infaq and alms funds. Funds collected must be given to groups that have been determined, namely to 8 asnaf. To distribute zakat funds to people who are entitled to receive zakat, a professional institution is needed. It is said to be professional, if the institution has implemented PSAK 109 in the financial statements presented and the management of zakat must be accountable and transparent.

IAI as a forum for accountants in Indonesia has set the statement of accounting standards No. 109 regarding the Accounting for Zakat, Infaq and Alms. Even though PSAK 109 has been published since 2012, amil understanding regarding the application of PSAK 109 is still lacking. This is due to the lack of socialization of PSAK 109, so that in preparing the financial statements BAZNAS Tangerang City has not fully referred to PSAK 109.

This research was conducted to examine the financial statements presented by BAZNAS Tangerang City and to determine the application of zakat, infaq / alms accounting in accordance with PSAK No. 109 concerning Zakat Accounting. The method used is a descriptive approach and this type of data is qualitative. The results of this study concluded that BAZNAS Tangerang City has not fully implemented the use of PSAK No.109 in the recognition and presentation of financial statements. Because in PSAK No. 109, zakat accounting aims to regulate the recognition, measurement, presentation and disclosure of zakat, infaq / alms transactions.

Keywords: *Zakah Accounting, PSAK 109, Accounting Report*

UNIVERSITAS
MERCU BUANA